

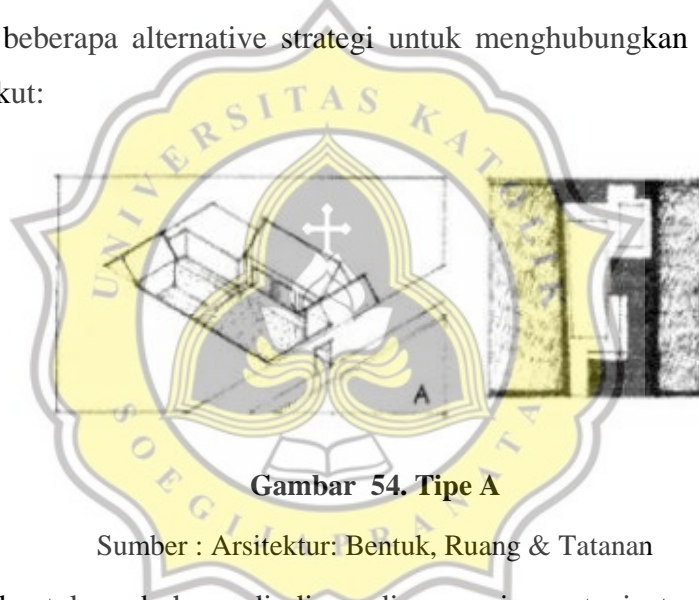
## BAB 5

### LANDASAN TEORI

#### 5.1 Landasan Teori Pernyataan Masalah 1

##### 5.1.1 Menata Ruang

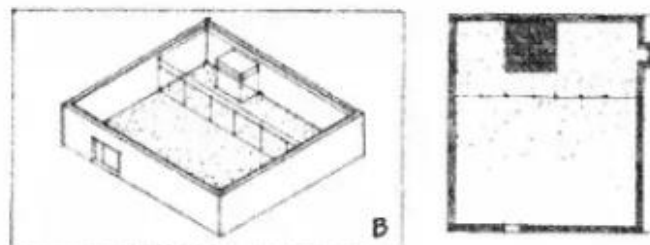
Menata ruang pada tapak bangunan merupakan strategi untuk menghubungkan bentuk sebuah bangunan terhadap ruang di sekitarnya. Menurut (Francis D.K. Ching, 2007) ada beberapa alternative strategi untuk menghubungkan bangunan terhadap ruang, berikut:



**Gambar 54. Tipe A**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

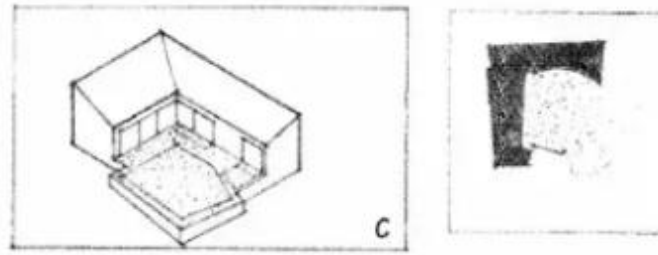
Membentuk sebuah dinding di sepanjang tepi tapaknya dan mulai mendefinisikan sebuah ruang luar yang positif.



**Gambar 55. Tipe B**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

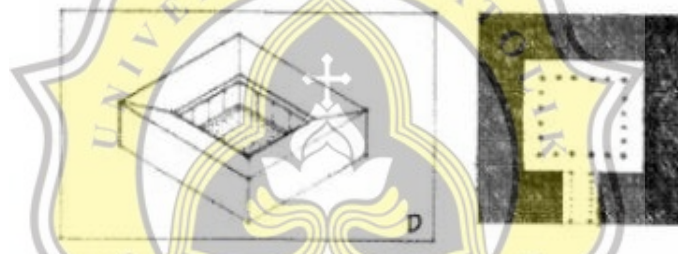
Menyatukan ruang interiornya dengan ruang luar privat dari sebuah tapak berding.



**Gambar 56. Tipe C**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

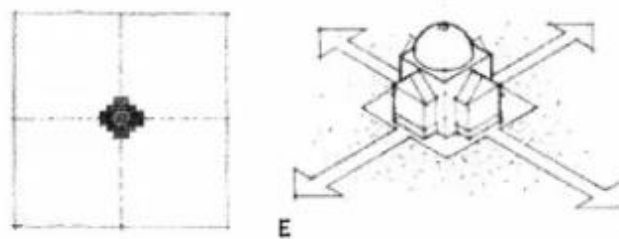
Membungkus sebagian tapaknya sebagai suatu ruang luar dan melindunginya dari kondisi-kondisi iklim yang tidak diinginkan.



**Gambar 57. Tipe D**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

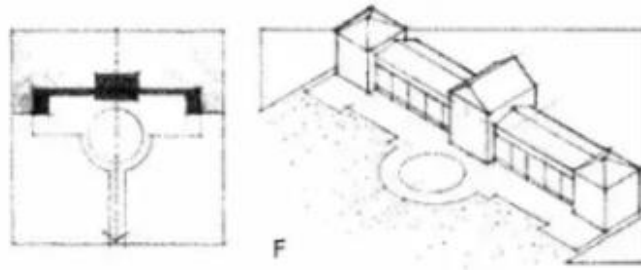
Mengelilingi dan membungkus halaman atau ruang atrium di dalam volumenya- sebuah skema introvert.



**Gambar 58. Tipe E**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

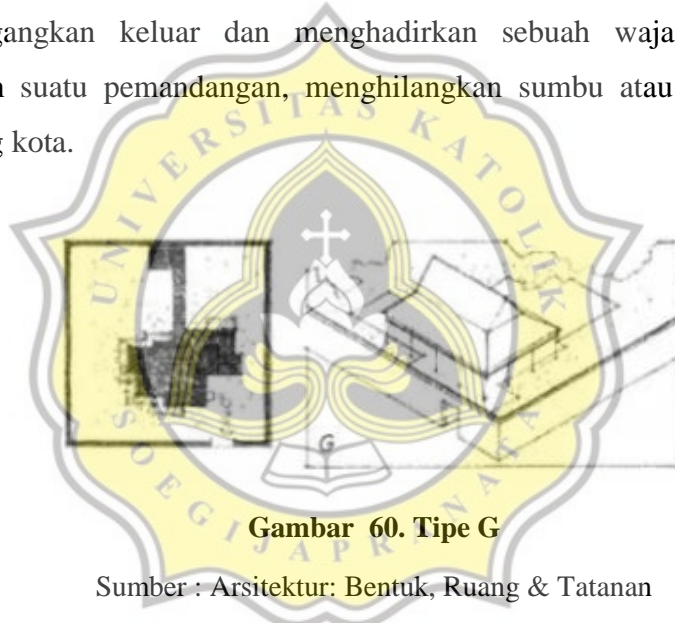
Berdiri sebagai objek khusus dan mendominasi tapaknya melalui bentuk serta penempatan topografinya – sebuah skema ekstrovet.



**Gambar 59. Tipe F**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

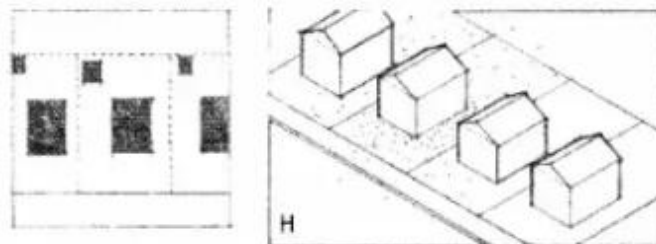
Diregangkan keluar dan menghadirkan sebuah wajah yang luas untuk menyajikan suatu pemandangan, menghilangkan sumbu atau mendefinisikan tepi suatu ruang kota.



**Gambar 60. Tipe G**

Sumber : Arsitektur: Bentuk, Ruang & Tatanan

Berdisi bebas dalam tapaknya tapi meneruskan ruang interiornya untuk bersatu dengan ruang eksterior privatnya.



**Gambar 61. Tipe H**

Sumber : Arsitektu: Bentuk, Ruang & Tatanan

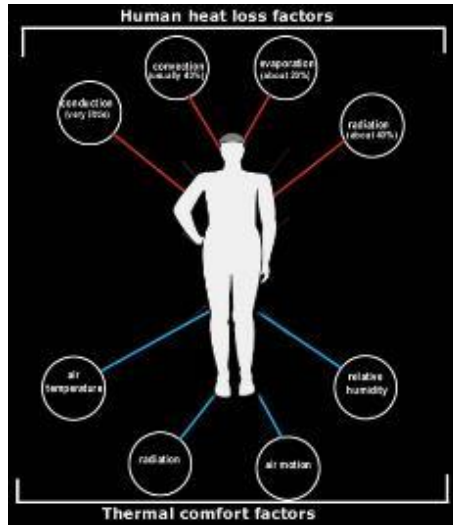
Berdiri sebagai sebuah bentuk positif di dalam ruang negatif.

Konsep keruangan sangat berkaitan dengan perancangan ruang dalam/interior. Beberapa prinsip perancangan, yaitu : (Francis D.K.Ching, 2007)

- Proporsi : Standar yang berhubungan dengan ukursn.
- Skala : sebuah perbandingan atas dasar suatu ukuran agar terlihat seimbang.
- Warna : Berhubungan dengan psikologis manusia.
- Focal Point : Suatu hal yang berfungsi sebagai daya Tarik suatu ruangan, biasa dalam bentuk elemen ruangan atau pun perabot.
- Ritme : Pola dalam ruang yang terorganisir.
- Detail : Sesuatu yang dipikirkan dengan skala mikro dan perlu ketelitian.
- Keseimbangan

### **5.1.2 Kenyamanan Ruang**

Dalam sebuah bangunan, termal sebuah ruang penting untuk kenyamanan dalam beraktivitas di dalamnya. Menurut (Sugini, 2014) *dasar konsep terjadinya kenyamanan termal karena di sana terjadi keseimbangan panas. Seorang manusia pada normalnya memproduksi panas dari tubuh dan membuang panas dari tubuh ke lingkungannya, jika kedua aktivitas itu seimbang maka akan terjasi kenyamanan termal.*



Gambar 62. Faktor Kenyamanan Termal

Sumber : <https://altaintegra.com/>

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kenyamanan termal, berikut:

1. Suhu Udara. Suhu udara dapat dibedakan menjadi 2, yaitu suhu udara normal dan suhu udara rata-rata ( $MRT = \text{Mean Radiant Temperature}$ ). MRT dapat mempengaruhi 66% dari tubuh seseorang. Kenyamanan termal ini tercipta jika perbedaan MRT dan suhu normal kurang dari  $5^{\circ}$ . Kenyamanan termal pada tubuh manusia pada suhu  $37^{\circ}\text{C}$ , sedangkan suhu udara lingkungan sekitar dinyatakan nyaman pada suhu sekitar  $25^{\circ}\text{C}$ .
2. Kelembaban Udara. Kelembaban udara adalah kandungan uap air di udara, kelembaban udara yang tinggi akan menyebabkan kalor dalam tubuh seseorang akan sulit dilepaskan. Begitu juga dengan kelembaban udara rendah akan mengambil kalor dari tubuh seseorang yang mengakibatkan kulit terasa kering. Sehingga kelembaban udara yang terlalu tinggi dan terlalu rendah dapat menimbulkan ketidaknyamanan.
3. Kecepatan Aliran Angin.
4. Radiasi Matahari. Radiasi matahari ke bumi untuk menghangatkan permukaan bumi, begitupun pada bangunan. Pada siang hari radiasi matahari melimpah, jika terlalu banyak akan menyebabkan meningkatnya suhu udara dalam bangunan.

Sebaliknya, untuk malam hari radiasi matahari sangat minim sehingga menurunkan suhu udara yang mengakibatkan kedinginan pada seseorang.

5. Aktivitas Manusia. Untuk aktivitas yang banyak, akan memerlukan energy yang besar sehingga kalor yang dikeluarkan besar pula, hal ini dapat mempengaruhi suhu udara di suatu ruangan pada bangunan. Sedangkan untuk aktivitas seperti tidur dan beristirahat tidak menghasilkan kalor yang besar.

6. Pakaian.

Berdasarkan buku Kaina (2014) tentang “*Color Therapy*” pengaruh warna secara umum adalah:

- Warna dapat menimbulkan gairah dalam suatu hal
- Warna dapat meningkatkan konsentrasi bahkan kegembiraan
- Warna dapat membuat seseorang aktif dalam kegiatan
- Warna dapat menjadi alat komunikasi yang non verbal, yakni pesan ungkapan yang (Homint, 2017) dapat diserap secara langsung (instan)

**Tabel 18. Efek yang Ditimbulkan Warna**

No	Warna	Kesan	Efek
1	Merah	Gairah, hangat, cinta, emosi yang intens.	Peningkatan selera makan, perbaikan akurasi.
2	Merah Muda	Feminim, romansa.	Tenang
3	Oranye	Hangat, menarik perhatian.	Kelelahan karena warnanya yang kurang nyaman
4	Kuning	Bahagia, cerah, kehilangan, kesabaran, membuat bayi sensitive (menangis).	Kelelahan karena warnanya yang kurang nyaman.
5	Cokelat	Hangat, kekuatan, keamanan, tidak memiliki perasaan, kaku, tanpa toleransi, menguasai.	Kurang memberikan pengaruh terhadap psikologi manusia.
6	Biru	Keras kepala, dingin, sedih, aman, tah ramah, kurang emosi.	Meningkatkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi, penurunan suhu tubuh.

7	Hijau	Tenang, melambangkan alam, keberuntungan dan uang, iri hati.	Memproduksi respon terhadap emosional yang terus menerus.
8	Ungu	Kekayaan, royalti, kemewahan, kebijaksanaan, spiritual, magis.	Meningkatkan sensitivitas, meningkatkan imajinasi, menciptakan kesan eksotis, memiliki kesan dibuat-buat.
9	Putih	Suci, murni, polos, baik.	Membuat ruangan tampak terang dan luas, menimbulkan sakit kepala dan rasa lelah pada mata.
10	Abu – Abu	Tak lekang oleh waktu, praktis.	Penyebab depresi, tidak menimbulkan kelelahan pada mata.
11	Hitam	Kejahatan, kematian, kedukaan, suram, menakutkan, canggih, selera tinggi, pihak berwenang.	Menimbulkan perasaan tertekan, menyebabkan perasaan kehampaan dan kemurungan.

Sumber : (Homint, 2017)

Kenyamanan pada ruang, tidak hanya dipengaruhi oleh termal dan warna saja, tetapi material bangunan juga berperan dalam penyerapan panas matahari yang masuk sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan seseorang di dalam bangunan atau ruangan

Berikut beberapa macam material terhadap penyerapan dan pemantulannya

**Tabel 19. Penyerapan dan Pemantulan Jenis Material**

Keadaan Permukaan dan Bahan		Pemantulan	Penyerapan
Dinding Kayu	Warna Muda	60 – 40 %	60 – 40 %
	Warna Tua	15 %	85 %
Dinding Batu	Marmer	60 – 50 %	40 -50 %
	Batu-Bata Merah	40- 25 %	60 – 75 %
	Beton Exposed	40 – 30 %	60 – 70 %
Lapisan Atap	Semen Berserat	40 – 20 %	60 – 80 %
	Genting Flam	40 – 25 %	60 – 75 %
	Genting Beton	50 – 30 %	50 – 70 %
	Seng Gelombang	35 – 10 %	65 – 90 %
	Seng Aluminium	90 – 40 %	10 – 60 %
Lapisan Cat	Kapur Putih	90 – 80 %	10 – 20 %
	Kuning	50 %	50 %

	Merah Muda	35 – 40 %	65 – 75 %
	Hijau Muda	50 – 40 %	50 – 60 %
	Aspal Hitam	15 – 5 %	85 – 95 %

Sumber : Arsitektur Ekologis, Mulyani dkk, 2006

## 5.2 Landasan Teori Pernyataan Masalah 2

### 5.2.1 Arsitektur Lombok

Suku asli di Lombok adalah suku Sasak, dimana mempunyai rumah tradisional dan kebudayaan yang masih tradisional dan terjaga. Desa Sembalun, Sade dan Ende merupakan desa suku Sasak yang masih mempertahankan dan menjaga keaslian kebudayaan Sasak lama.

Rumah adat Sasak dibagi menjadi 3 tipe. Bale Bonter rumah milik pejabat desa, Bale Kodong bagi warga yang baru menikah atau untuk orang tua yang ingin menghabiskan masa tuanya dan Bale Tani bagi yang sudah berkeluarga dan memiliki keturunan.



**Gambar 63. Rumah Adat Sasak Bale Tani**

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Bale Tani terbuat dari kayu dengan dinding yang terbuat dari ayaman bambu, lantai dari Bale Tani ini merupakan campuran dari tanah liat, getah pohon dan abu jerami yang diolesi dengan kotoran kerbau. Suku Sasak Lombok percaya bahwa kotoran kerbau dapat mengusir serangga dan menangkal serangan magis bagi penghuni rumah.

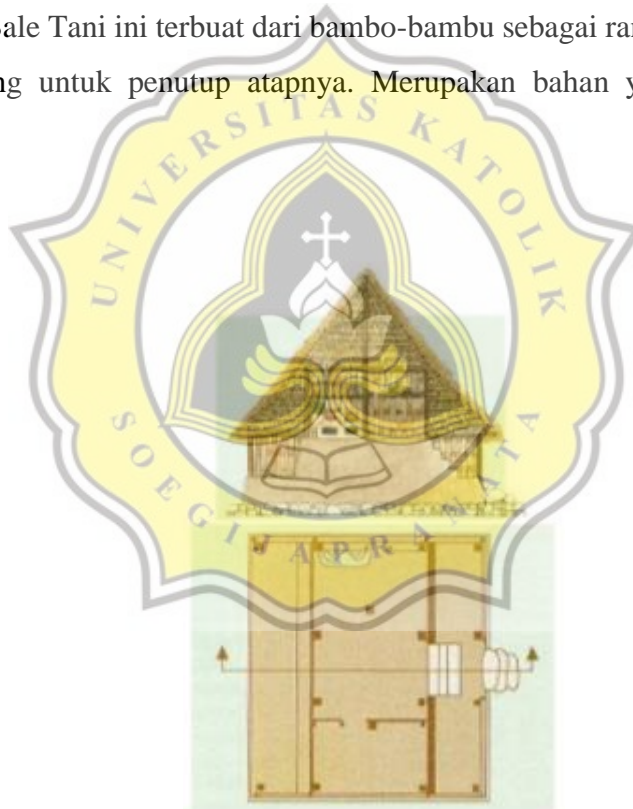




**Gambar 64. Atap Bale Tani**

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Atap Bale Tani ini terbuat dari bambo-bambu sebagai rangkanya dan daun alang-alang kering untuk penutup atapnya. Merupakan bahan yang ringan tetapi awet digunakan.



**Gambar 65. Denah dan Potongan Bale Tani**

Sumber : Dokumen RDGL

Rumah adat Bale Tani memiliki dua bagian yaitu bale luar dan bale dalam, dimana bale dalam diperuntukkan untuk anggota keluarga wanita dan sebagai dapur sedangkan bale luar diperuntukkan anggota keluarga lainnya dan sebagai ruang tamu. Pintu Bale Tani dibuat rendah sebagai symbol penghormatan kepada pemilik rumah.

Untuk menghubungkan bale luar dan bale dalam, terapat 3 anak tangga. Jumlah 3 ini memiliki arti dimana anak tangga pertama menyimbolkan Tuhan, anak tangga kedua adalah ibu dan anak tangga ketiga menyimbolkan bapak.

